

Penerapan Strategi Peer Lesson Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadist Pada Peserta Didik

Muliyani¹⁾; Sitti Aisyah²⁾, Leliy Kholida³⁾.

^{1,2,3)}Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Kendari,
e-mail Korespondensi: sittiaisyah@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to find out the application of peer lesson strategies to improve the learning outcomes of the Qur'an Hadith in grade VII students at MTsN 1 Konawe, Tangkumbuno Wawonii Islands, Northeast. This type of research is class action research or PTK which is carried out in two cycles, each cycle consists of two meetings, each cycle consists of 4 stages, namely Planning, Implementation of Actions, Observation and Reflection. The results of the study explained that 1) The application of this peer lesson strategy can improve the learning outcomes of students in the subject of Al-Qur'an Hadith at MTsN 1 Konawe Islands, it can be seen from the stage of implementation of learning analysis that the researcher got from the implementation stage is that from the first meeting to the last meeting, all students in the experimental class are very enthusiastic and enthusiastic to participate in the learning activities that are Implemented. Based on the results of the research that has been carried out, in the pre-cycle there are 4 students or 33% who have reached the KKM while there are 8 students or 66% who have not reached the KKM. Then in the implementation of cycle 1 there were 7 students or 58% who had reached KKM while there were 5 students or 41% who had not reached KKM in the implementation of cycle 2 there were 11 students or 91% who had reached KKM while there was one student or 8% who had not reached KKM with the results of the indicator research having reached 95% so that this research was declared successful.

Keywords: peer lessons, Learning Outcomes, Al-Quran Hadith

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan strategi peer lesson untuk meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadist pada peserta didik kelas VII di MTsN 1 Konawe Kepulauan tangkumbuno wawonii timur laut. Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas atau PTK yang dilaksanakan dalam dua siklus masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Pengamatan dan Refleksi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa 1) Penerapan strategi peer lesson ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTsN 1 Konawe Kepulauan dapat dilihat dari tahap pelaksanaan pembelajaran analisis yang peneliti dapatkan dari tahap pelaksanaan tersebut adalah bahwa dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir semua peserta didik yang berada pada kelas eksperimen sangat antusias dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di mana pada pra siklus ada 4 peserta didik atau 33% yang sudah mencapai KKM sedangkan ada 8 peserta didik atau 66% belum mencapai KKM. Kemudian pada pelaksanaan siklus 1 ada 7 peserta

didik atau 58% sudah mencapai KKM sedangkan ada 5 peserta didik atau 41% yang belum mencapai KKM pada pelaksanaan siklus 2 ada 11 peserta didik atau 91% yang sudah mencapai KKM sedangkan ada satu peserta didik atau 8% yang belum mencapai KKM dengan hasil penelitian indikator telah mencapai 95% sehingga penelitian ini dinyatakan berhasil.

Kata Kunci: peer lesson, Hasil Belajar, Al-Quran Hadist.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia (Ramayulis, 2022). Pendidikan merupakan suatu upaya yang dapat mengembangkan potensi diri, sehingga manusia dapat berfikir secara mandiri dan kritis. Dalam proses pendidikan, tidak dapat terlepas dari proses belajar, yaitu suatu proses dari tidak tahu menjadi tahu dan perubahan perilaku. Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dimana di dalamnya terjadi komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Dahniar Nur et al., 2024). Dalam proses pembelajaran peserta didik harus berperan aktif dalam mengkonstruksi dan menerapkan pengetahuan. Jika peserta didik pasif dalam menerima materi dari guru, ada kecenderungan peserta didik dapat lupa pada materi yang telah dipelajari. Pembelajaran yang baik memungkinkan hasil belajar yang maksimal. Agar mampu merangsang peserta didik, guru harus memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Jadi, untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik diperlukan pembelajaran yang aktif (Nugraha et al., 2025).

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Usman, 2022). Seiring berkembangnya jumlah penduduk serta meningkatnya jumlah peserta didik yang belajar di madrasah ini menuntut adanya perkembangan serta peningkatan mutu baik dari sumber daya manusianya terutama pendidikan Madrasah Tsanawiyah Kendari filial Lebo, serta meningkatnya sarana dan prasarannya.

Pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran dalam rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan di lingkungan tingkat Madrasah setara dengan Sekolah (Asman et al., 2024). Berdasarkan hasil wawancara oleh guru Al-Qur'an Hadist MTsN 1 Konawe Kepulauan hasil belajar dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas masih rendah 60 % dikarenakan guru masih menggunakan strategi belajar konvensional. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Strategi Peer Lesson untuk Meningkatkan Al-Qur'an Hadist Pada Peserta Didik Di kelas VII MTsN 1 Konawe Kepulauan Tangkombuno Wawonii Timur Laut".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau classroom action research (CAR) yang dilakukan di kelas. Karakteristik yang khas dari penelitian tindakan kelas yakni adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data tes dan nontes. Zainal Arifin, Mengatakan alat tes dapat berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Sedangkan alat nontes berupa observasi, wawancara, studi dokumentasi, skala sikap, dan sebagainya. Data tes berupa lembaran soal tentang materi pelajaran untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Kemudian data nontes berupa observasi, yaitu lembaran pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik belajar Al Qur'an Hadist melalui strategi pembelajaran peer lesson (Arifin, 2019). Strategi analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui tes hasil belajar, sedangkan data kualitatif di peroleh dari observasi. Setelah data diperoleh maka dilakukan analisis melalui proses reduksi data. Kemudian paparan data dan yang terakhir dilakukan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) diawali dengan melakukan kegiatan observasi untuk memperoleh gambaran atau informasi awal mengenai penguasaan materi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTsN 1 Konawe Kepulauan. Selain itu, kegiatan observasi juga bertujuan untuk mengetahui berbagai permasalahan yang dialami oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi Al-Qur'an Hadist di sebabkan kerana guru mengalami kesulitan untuk menentukan strategi atau media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selama proses pembelajaran guru hanya menggunakan media berupa spidol dan papan tulis dalam mengajarkan materi Al-Qur'an Hadist. Guru juga masih menggunakan pembelajaran yang bersifat konvensional yang sering digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab (Khaidir Fadil et al., 2023).

Melalui kegiatan observasi awal, peneliti juga melihat bahwa perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran masih relatif rendah. Hal ini disebabkan karena media mengajar guru belum bervariasi sehingga kurang mengesankan bagi peserta didik dalam pembelajaran dan kurang menumbuhkan semangat belajar mereka. Kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran juga menjadi faktor pemicu. Hal inilah menurut peneliti yang menjadi masalah yang harus dipecahkan melalui suatu tindakan yang dilakukan agar dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik.

Berdasarkan refleksi pada siklus I, maka pada siklus II peneliti memperbaiki pelaksanaan strategi peer lesson yang dilaksanakan pada tanggal 6 February 2024 dengan tahap sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dari hasil refleksi siklus I memperlihatkan, bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan menerapkan strategi pembelajaran peer lesson

telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya data tentang peningkatan aktivitas dan presentasi belajar peserta didik, sebagaimana disebutkan diatas. Namun, peningkatan tersebut belum mencapai standar yang ditetapkan, sehingga perlu diadakan perencanaan lanjutan untuk tindakana siklus II. Pada siklus II ini peneliti membuat rencana perbaikan pembelajaran yang merupakan kelanjutan dari siklus I. Pada siklus II ini peneliti melaksanakan perbaikan dengan lebih mengaktifkan peserta didik. Peneliti memberikan variasi-variasi kecil agar peserta didik tidak jenuh dan proses pemebelajaran menjadi lebih menarik. Peneliti menyusun kembali kembali skenario pembelajaran (RPP) dan soal tes siklus II. Peneliti juga akan mengupayakan untuk memberikan penjelasan lebih pelan, serta berusaha lebih menyebarkan pertanyaan kepada peserta didik dan permintaan kepada peserta didik untuk menjadi sukarelawan.

2. Tindakan

Penelitian tindakan kelas (PTK) pada siklus II dilaksanakan dengan menggunakan strategi peer lesson untuk mengetahui hasil belajar peserta didik mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dan guru berperan sebagai observer, sedangkan peneliti bertindak melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Adapun pelaksanaan tindakan kelas pada tiap pertemuan dapat diketahui sebagai berikut : Pelaksanaan tindakan direncanakan 2x 90 menit (2x pertemuan) yang dialokasikan untuk tiga kegiatan yaitu kegiatan awal selama 5 menit, kegiatan inti dilaksanakan selama 80 menit, kegiatan akhir dilaksanakan selama 5 menit, yang telah direncanakan pertemuan pertama pada hari selasa 6 february 2024, pertemuan kedua pada hari selasa 13 february 2024 bertempat di MTsN 1 Konawe Kepulauan. Skenario pembelajaran pada siklus II sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, hanya saja materi yang disampaikan sudah berbeda dan pembagian kelompoknya lebih sedikit dibandingkan pada siklus I. Setiap kelompok mendapatkan materi sendiri sendiri yang sudah dibagi dalam perencanaan. Peserta didik mulai lebih memahami proses pembelajaran dengan menggunakan strategi ini dikarenakan sudah mengalami pada proses siklus I dan peserta didik sudah merasa bahwa strategi yang diterapkan ini meberikan susana yang berbeda.

Perbedaan antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan strategi peer lesson dengan strategi pembelajaran konvensional. Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran agak baik dibandingkan sebelum dilakukan penilaian perbaikan pembelajaran. Peserta didik sangat tertarik dengan strategi mengajar guru. Namun masih ada beberapa peserta didik yang masih takut untuk bertanya saat mengalami kesulitan, dan masih belum aktif mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru hal ini sangat berdampak pada pretasi peserta didik ketika guru masih menggunakan strategi konvensional. Faktor yang pertama adalah masalah alokasi waktu penelitian. Penelitian yang begitu singkat dianggap tidak mempengaruhi

hasil yang diperoleh. Pembelajaran yang dilakukan hanya empat kali pertemuan menyebabkan peserta didik sulit untuk beradaptasi dengan strategi yang diterapkan yaitu strategi peer lesson, apalagi karena strategi ini adalah hal baru yang diperoleh peserta didik. Dan waktu yang disediakan dalam satu kali pertemuan tidak mencukupi sehingga masih ada pertanyaan dari sebagian peserta didik yang tidak terjawab dengan sempurna.

Faktor kedua adalah pemilihan tutornya, dalam pemilihan tutor dalam setiap kelompok harus memilih peserta didik yang berkompeten yang bertugas untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya yang belum dipahami. Tetapi pada penelitian ini pemilihan tutor dalam setiap kelompok tidak tepat karena masih ada peserta didik yang lain lebih berkompeten daripada peserta didik yang dipilih sebagai tutor. Faktor ketiga adalah kurang berperan aktifnya sebagian peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam satu kelompok tidak semua peserta didik berperan aktif dan mengalami kesulitan dalam beradaptasi dalam kelompoknya. Faktor selanjutnya karakteristik peserta didik yang bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari keinginan peserta didik belajar di luar sekolah yang berkurang jika tidak ada ujian semester. Hal tersebut berbeda ketika peserta didik akan menghadapi ujian semester, peserta didik cenderung belajar di rumah karena ingin mendapatkan nilai yang baik dan memperoleh peringkat di dalam kelas atau karena ingin naik kelas. Dengan demikian, hasil yang diperoleh juga dapat memuaskan.

Peserta didik Madrasah Tsanawiyah masih termasuk dalam kategori anak usia dini, maka fase ini merupakan suatu fase dimana pembahasannya memerlukan sentuhan kajian psikologi secara komprehensif (Firmansyah, 2019). Selain itu, masing-masing peserta didik memiliki ciri perkembangan yang berbeda sifat dan iramanya. Agar pembelajaran berhasil, maka guru perlu untuk menerapkan strategi tertentu dalam proses pembelajaran pada peserta didik. Menghafal Al-Qur'an Hadits dengan strategi peer lessons akan memberikan dampak yang sangat besar dalam pembentukan diri dan berpengaruh terhadap pembentukan keimanan dan ketaqwaan peserta didik. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits antara lain; faktor manusia, dalam hal ini adalah peserta didik, faktor sarana dan prasarana penunjang, dalam hal ini buku-buku pegangan, alat tulis, alat peraga dan suasana kelas yang kondusif, dan yang tidak kalah penting adalah faktor guru serta strategi yang dipakai dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits (Prastiti & Anshori, 2023). Harapan dari diterapkannya strategi ini sebagai latihan dalam proses mengajar dan mendidik Al-Qur'an dan Hadits.

Gambaran hasil belajar Al-Qur'an Hadist peserta didik yang diajar dengan strategi konvensional.

Setelah peneliti mengolah data yang telah diperoleh dari tes hasil belajar (pilihan ganda) dengan jumlah soal 10 nomor, maka peneliti melakukan pengujian analisis deskriptif sehingga diperoleh nilai rata-rata 6,908%. Untuk menghitung nilai presentasi hasil belajar Al-Qur'an Hadist pra siklus yang diajar dengan strategi konvensional peneliti mengacu pada pengkategorian hasil belajar. Terdapat 8 orang dengan presentase 55.66% hasil belajar peserta didik berada pada kategori rendah dan sedang. Hal tersebut terjadi karena pada saat proses pembelajaran berlangsung

peserta didik kurang aktif dalam kelas dan tidak terlalu menyimak penjelasan temannya sehingga tidak mampu menjawab soal-soal yang diberikan dengan baik. Terdapat 4 orang dengan presentase 33.33% hasil belajar peserta didik berada pada kategori tinggi. Hal tersebut terjadi karena pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik aktif dalam kelas dan menyimak dengan baik penjelasan temannya sehingga mampu menjawab soal-soal yang diberikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar pada pra siklus dinyatakan kurang baik, sehingga peneliti melakukan siklus I.

Hal ini diperkuat oleh peneliti yang dilakukan M. Bahrudin Yusuf. Dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2019 dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Peer lesson Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Vii Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di Mts Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Lampung Selatan” bahwa penerapan strategi pembelajaran peer lesson dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tidak mampu menjawab soal-soal yang diberikan dengan baik. Terdapat 7 orang dengan presentase 58.33% hasil belajar peserta didik berada pada kategori tinggi. Hal tersebut terjadi karena pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik sangat aktif sehingga mampu menjawab soal-soal yang diberikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar pada siklus I ini sudah baik. Kemudian peneliti melakukan tahapan siklus II untuk mencapai presentasi yang sangat baik. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, dapat menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan pada kelas VII A dapat membantu peserta didik menguasai materi secara optimal, memperoleh informasi dan peserta didik dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan dengan baik. Strategi pembelajaran tersebut mampu memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam menjawab soal (Bosra et al., 2020).

Gambaran hasil belajar Al-Qur’an Hadist peserta didik yang tidak diajar dengan strategi peer lesson.

Setelah peneliti mengolah data yang telah diperoleh dari tes hasil belajar (pilihan ganda) dengan jumlah soal 10 nomor, maka peneliti melakukan pengujian analisis deskriptif sehingga diperoleh nilai rata-rata 9.275%. Untuk menghitung persentase hasil belajar Al-Qur’an Hadist pada siklus II yang telah diajarkan dengan menggunakan strategi Peer Lesson peneliti mengacu pada pengkategorian hasil belajar. Terdapat 1 orang dengan persentase 8.3% hasil belajar peserta didik berada pada kategori rendah dan sedang, hal tersebut terjadi karena pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik kurang aktif dalam kelas sehingga tidak mampu menjawab soal-soal yang diberikan dengan baik (Rudiyanto & Anif, 2024). Dengan demikian peneliti menganggap peningkatan sudah sangat baik dengan menyisakan satu peserta didik yang belum tuntas sehingga peneliti menghentikan penelitian ini.

Terdapat 11 orang dengan persentase 91.66% hasil belajar peserta didik berada pada kategori tinggi, hal tersebut terjadi karena pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik sangat aktif sehingga mampu menjawab soal-soal yang diberikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar pada siklus I ini sudah baik. Kemudian peneliti melakukan tahapan siklus II untuk

mencapai hasil prestasi yang sangat baik. Melihat uraian di atas, bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik berada pada kategori tinggi, sehingga menunjukkan bahwa model pembelajaran Peer Lesson memberi pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik berdasarkan instrumen tes (hasil belajar) yang diberikan. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran siklus II mengalami peningkatan dibanding siklus I.

Dari hasil penelitian pada pembelajaran siklus II ini terlihat adanya peningkatan prestasi dibandingkan perbaikan pembelajaran sebelumnya (siklus I). Rata-rata ketuntasan klasikal 91.66% sehingga ketuntasan klasikal sudah tercapai karena ketuntasannya sudah lebih dari 80%. Untuk presentase peningkatan prestasi peserta didik dari

Gambaran hasil belajar Al-Qur'an Hadist peserta didik yang diajar dengan strategi peer lesson

Setelah peneliti mengolah data yang telah diperoleh dari tes hasil belajar (pilihan ganda) dengan jumlah soal 10 nomor, maka peneliti melakukan pengujian analisis deskriptif sehingga diperoleh nilai rata-rata 8.125%. Untuk menghitung presentase hasil belajar Al-Qur'an Hadist pada siklus I yang telah diajarkan dengan menggunakan strategi peer lesson peneliti mengacu pada pengkategorian hasil belajar. Terdapat 5 orang dengan presentase 41.66% hasil belajar peserta didik berada pada kategori rendah dan sedang,. Hal tersebut terjadi karena pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik kurang aktif dalam kelas sehingga

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penerapan strategi Peer Lesson dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist, dapat disimpulkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Strategi ini memberikan ruang bagi siswa untuk saling berbagi pengetahuan, berdiskusi, dan menjelaskan materi kepada teman sebaya, sehingga tercipta suasana belajar yang aktif, partisipatif, dan kolaboratif. Dengan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran, siswa menjadi lebih memahami materi, termotivasi untuk belajar, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap pencapaian belajar kelompok. Selain itu, strategi ini juga mendorong penguatan nilai-nilai sosial dan komunikasi yang sejalan dengan tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Dengan demikian, penerapan strategi Peer Lesson layak dijadikan alternatif dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

DAFTAR PUSTAKA

- Asman, A., Mulyani, M., & Amin, A. (2024). Pandangan Theodore Noldeke Dan W. Montgomery Watt Tentang Kesejarahan Wahyu Al-Quran. *RELIGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.51454/religi.v2i1.669>
- Bosra, Mustari. Umiarso. Rahim, Razak, A. (2020). *Nalar Monoteistik Pendidikan* (Cetakan Pe). Penerbit Nuansa Cendekia.

- Dahniar Nur, Nurfadilah Syawal Ibraya, & Nur Riswandy Marsuki. (2024). Dampak Sosiologi Digital Terhadap Perubahan Sosial Budaya Pada Masyarakat Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(2), 123–135. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i2.1518>
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi. *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 17(2), 79–90.
- Khaidir Fadil, Noor Isna Alfaien, & Ahmad Mulyadi Kosim. (2023). Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Indonesia Dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (Sdgs). *Edupepedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 7(2), 127–142. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v7i2.2513>
- Nugraha, I., Yusup, R. M., Adimiharja, R., & Farid, D. (2025). Implementasi Program Sosial dan Pendidikan Muhammadiyah : Tinjauan Teoritis Berdasarkan Ali Farazmand. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 5(1), 7–15.
- Prastiti, J. P., & Anshori, I. (2023). Efek Sosial Dan Psikologis Perilaku Bullying. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 7(1), 69–77.
- Rudiyanto, M., & Anif, S. (2024). Epistemologi Pendidikan Profetik dalam Islam : Kontribusi terhadap Pengembangan Teori Pendidikan Karakter. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(1), 129–136.